

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Doa adalah meminta atau memohon pertolongan kepada Allah Swt, dengan harapan diberi kemudahan dalam segala hal yang dilakukan, Doa merupakan sebuah sarana yang penting bagi manusia sebagai seorang hamba, Doa mampu memberi dimensi control kepada manusia agar selalu ingat tuhan-nya¹. Istilah Doa merupakan suatu permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada sang penguasa dengan cara menggunakan lafal yang dikehendaki serta memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt².

Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt. Banyak doa-doa yang tersebar dalam Islam dan tak jarang ada doa yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai resepsi fungsionalnya masing-masing atas dasar rendah diri dan ketundukan kepada Allah swt, salah satu doa yang diambil dari ayat Al-Qur'an adalah doa hendak memulai pembelajaran yang diambil dari berbagai ayat Al-Qur'an, diterapkannya doa sebelum memulai pembelajaran agar senantiasa mengharap ridha Allah swt atas karunia dan keberkahan ilmu yang didapatkan.

¹ Anis Masyikhur, *Doa Ajaran Ilahi* (Jakarta: Naora Book, 2013), 4.

² Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 451.

Al-Qur'an sebenarnya sangat menganjurkan untuk ayat-ayatnya dijadikan sebagai bacaan harian agar senantiasa seorang hamba selalu dekat dengan Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup terutama bagi umat Islam. Selain itu membaca Al-Qur'an juga mendapatkan imbalan pahala. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ:
 أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.»

“Abdullah bin Mas’ud berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri.” (H.R. Tirmidzi)³

Al-Qur'an adalah firman Allah Saw. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril as.⁴ sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an memberikan pengaruh yang begitu besar pada disiplin keilmuan seperti dalam hal pengamalan ayat-ayat yang ada di dalamnya meskipun Allah Swt. maha mendengar serta maha mengetahui apa isi hati hambanya akan tetapi seorang hamba tetap dianjurkan berdoa sebagai tanda hormat seorang hamba. Hal ini dikarenakan berdoa merupakan sebuah perintah Allah Swt. Seperti yang tertera dalam firman-Nya Surat Al-Ghafar [40] 60.

³ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/> H.R. Tirmidzi, 6275

⁴ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa, 2016), 4.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ^٥

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina.”

Nabi Muhammad Saw. mengucapkan ayat itu setelah menyebutkan bahwa *“Berdoa itu adalah ibadah”*⁵ hal ini menegaskan bahwa doa bernilai ibadah jika dikerjakan semata-mata berharap kepada Allah Swt.⁶ namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak mudah semua doa bisa terkabul dengan cepat sehingga dianjurkan untuk berdoa meniru cara Nabi, serta Sahabat. Doa merupakan ibadah dan saripati dari ibadah karena apabila ibadah tanpa doa sama dengan buah tanpa isi, doa memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebab dengan berdoa kita memohon pertolongan kepada Allah Swt. dengan hati yang lembut, tulus, dan tawadhu, sebab hanya kepada Allah Swt. kita menyembah dan hanya kepada-nya lah kita memohon sesuatu, hal ini bahkan kita ucapkan sekurangnya 17 kali sehari yakni dalam salat fardu.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. ; Al-Fātiḥah [1]:5

⁵ Kojiro Nakamura, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali*, (Bandung: Mizan Pustaka., 2018), 103.

⁶ Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi*, Jakarta: Wahyumedia, 2008

Cara berdoa tumbuh dan berkembang di masyarakat atau kelompok tertentu dan seiring berjalannya waktu cara berdoa kini tumbuh menjadi doa sebagai kedisiplinan, maksudnya diterapkannya doa guna agar senantiasa disiplin atau rutin melakukan doa tersebut, kemudian terciptalah metode membaca Al-Qur'an. Setiap metode memiliki keunikannya sendiri, salah satunya adalah metode tilawati yakni suatu metode belajar membaca Al-Qur'an agar benar dan indah menggunakan nada-nada tilawah dengan baca simak melalui individual masing-masing⁷, Metode tilawati ini menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam rangkaian metode pembelajarannya yakni sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru (Ustadz/Ustadzah) memimpin para santrinya untuk membaca ayat-ayat pilihan sebagai ayat doa yang kemudian dibaca sama-sama, hal ini rutin dilakukan sebelum memulai pembelajaran, ayat-ayat pilihan yang dibaca tersebut merupakan tuntunan dari metode tilawati sehingga TPQ yang menggunakan metode tilawati melaksanakan pengamalan ayat-ayat pilihan tersebut sebagai doa sebelum memulai pembelajaran, salah satu-nya adalah TPQ Baburrahmah yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

Sehubung dengan pemaparan di atas penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai praktik berdoa sebelum mempelajari Al-Qur'an yang diterapkan sebagai ayat doa dalam metode tilawati khususnya di TPQ

⁷ Abdurrahim Hasan, *dkk, Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 4.

Baburrahmah, maka penulis mengambil judul *“Praktik Berdoa sebelum belajar Al-Qu’an di TPQ Baburrahmah-Landasan Ulin: Studi Integrasi Metode Tilawati dalam Pengajaran Al-Qu’an”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan isi doa yang dipraktikkan sebelum pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baburrahmah Landasan Ulin?
2. Apa tujuan dan makna spiritual dari praktik berdoa sebelum pembelajaran Al-Qur’an menurut guru dan santri di TPQ Baburrahmah?
3. Bagaimana integrasi praktik berdoa dalam metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baburrahmah?
4. Apa dampak praktik berdoa terhadap proses dan hasil pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baburrahmah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk dan isi doa yang dipraktikkan sebelum pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baburrahmah Landasan Ulin, serta tata cara pelaksanaannya oleh guru dan santri.
- b. Menggali tujuan dan makna spiritual dari praktik berdoa sebelum pembelajaran Al-Qur’an berdasarkan persepsi guru dan santri di TPQ Baburrahmah.

- c. Menganalisis integrasi antara praktik berdoa dan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah, serta bagaimana kedua unsur ini saling melengkapi.
- d. Menjelaskan dampak dari praktik berdoa terhadap proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal kedisiplinan, konsentrasi, dan motivasi belajar santri.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis:

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara pendekatan spiritual (berdoa) dan metode teknis (Tilawati) dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai integrasi nilai-nilai spiritual dalam metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

a. Secara Praktis:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, ustaz/ustazah, dan pengelola lembaga TPQ dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang menyatukan aspek spiritual dan metodologis.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan nilai-nilai keislaman seperti doa, adab, dan tawakal.
- 3) Memberikan inspirasi bagi lembaga sejenis untuk menumbuhkan pembiasaan positif yang berdampak pada hasil belajar santri.

3. Secara Sosial dan Kultural

Penelitian ini memperlihatkan pentingnya praktik keagamaan dalam membentuk karakter anak sejak dini, serta sebagai upaya melestarikan budaya pendidikan Islam yang mengedepankan ruh spiritual dalam setiap proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan batasan makna dari setiap konsep kunci yang digunakan, sehingga dapat diamati, dianalisis, dan diinterpretasikan secara ilmiah. Setiap sub fokus dirumuskan menjadi indikator-indikator observabel berdasarkan pengalaman langsung guru dan santri, serta didukung oleh teori-teori dari literatur yang relevan.

1. Bentuk dan Isi Doa

Secara konseptual, doa adalah bentuk permohonan kepada Allah Swt. yang dilakukan seorang hamba dalam berbagai kondisi, termasuk sebelum memulai aktivitas belajar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, bentuk dan isi doa menjadi bagian dari pembiasaan spiritual yang membingkai kegiatan belajar secara religius. Doa-doa tersebut biasanya meliputi ta'awudz, surat Al-Fatihah, dan beberapa doa yang bersifat permohonan ilmu dan keberkahan, seperti *Rabbi zidnī 'ilmā* dan doa untuk kedua orang tua.⁸

Secara operasional, indikator dalam aspek ini mencakup bacaan doa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, siapa yang memimpin doa, serta

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 543.

konsistensi bacaan doa dari hari ke hari. Praktik ini diamati dalam kerangka pembiasaan yang telah menjadi budaya dalam kegiatan belajar di TPQ Baburrahmah.

2. Tujuan dan Makna Spiritual

Secara konseptual, doa memiliki fungsi spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai sarana pembuka keberkahan sebelum menerima ilmu.⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, doa bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari adab menuntut ilmu yang diajarkan sejak dini.¹⁰ Makna spiritual yang timbul dari kegiatan berdoa mencakup ketenangan batin, semangat, dan kesadaran bahwa kegiatan belajar merupakan ibadah.

Definisi operasional dari sub-fokus ini mencakup pemahaman santri dan guru terhadap tujuan mereka membaca doa, pengalaman spiritual yang mereka rasakan setelah berdoa, dan sejauh mana mereka memahami arti dari doa yang mereka baca.

3. Integrasi Praktik Berdoa dalam Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan penguasaan makharij dan tajwid secara sistematis.¹¹ Integrasi praktik doa ke dalam metode Tilawati menjadi bentuk pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang tidak hanya menekankan aspek teknis bacaan, tetapi juga

⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 120.

¹⁰ A. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 83.

¹¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Metode Tilawati: Panduan Praktis Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Tim Tilawati, 2014), 22.

kesiapan spiritual santri. Doa menjadi pembuka suasana belajar dan mempersiapkan mental peserta didik untuk menerima pelajaran dengan adab dan khusyuk.

Secara operasional, aspek ini diamati dari bagaimana doa dijadikan bagian yang tidak terpisahkan dari alur pembelajaran Tilawati, peran guru dalam menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam metode, dan bagaimana doa memengaruhi kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran.

4. Dampak Praktik Berdoa terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Dalam teori pendidikan Islam, keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.¹² Doa yang dilakukan sebelum pembelajaran berperan dalam membentuk suasana kelas yang lebih tertib, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memberikan ketenangan dan semangat bagi peserta didik.¹³

Definisi operasional dari aspek ini meliputi perubahan suasana belajar setelah pembiasaan doa, peningkatan fokus, motivasi dan kedisiplinan santri, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan percaya diri.

¹² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 194.

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 102.

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang peneliti lakukan penulis menilai ada beberapa judul penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) tentang “Pengaruh Kebiasaan Berdoa terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di TPQ Al-Falah Jakarta” menemukan bahwa kebiasaan membaca doa sebelum belajar memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan sikap hormat santri terhadap guru dan pelajaran. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini, di mana santri TPQ Baburrahmah menunjukkan perilaku yang lebih siap, fokus, dan tenang dalam mengikuti pembelajaran setelah membaca doa.¹⁴

Kedua, penelitian Fitria Rahmawati (2019) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Metode Tilawati” menyimpulkan bahwa metode Tilawati bukan hanya mengajarkan teknik membaca Al-Qur’an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan tawakal.¹⁵ Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di TPQ Baburrahmah yang menunjukkan bahwa metode Tilawati dipadukan dengan doa menjadi sarana pembinaan karakter dan spiritualitas santri.

Perbedaan fokus dan pendekatan penelitian Nurhayati (2020) secara spesifik menyoroti pengaruh kebiasaan berdoa terhadap kedisiplinan belajar santri di TPQ Al-Falah Jakarta. Fokus utamanya adalah korelasi antara aktivitas doa dengan satu aspek sikap belajar, yaitu kedisiplinan. Sementara penelitian ini lebih

¹⁴ Nurhayati, *Pengaruh Kebiasaan Berdoa terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di TPQ Al-Falah* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 45.

¹⁵ Fitriah, *Pengaruh Doa Sebelum Belajar terhadap Motivasi Santri TPQ Al-Ihsan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 63.

luas, karena tidak hanya menyoroti satu dimensi perilaku (kedisiplinan), melainkan mengkaji bentuk, makna, integrasi, dan dampak doa dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk pengaruh spiritual, metodologis (Tilawati), dan hasil belajar.

Penelitian Fitria Rahmawati (2019) menyoroti internalisasi nilai-nilai spiritual dalam metode Tilawati, namun tidak secara eksplisit mengkaji praktik doa sebagai entitas tersendiri. Penelitiannya lebih menekankan pada konten nilai-nilai dalam metode Tilawati, bukan integrasi antara doa dan metode tersebut. Sebaliknya, penelitian ini justru menekankan kolaborasi antara kebiasaan berdoa dan metode Tilawati sebagai pendekatan terpadu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis mengenai penelitian ini maka pembahasan yang disusun dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan tentang kerangka teori penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori meliputi kajian tentang konsep doa dalam pendidikan Islam, fungsi terhadap Al-Qur'an, ritual dalam

pengamalan ayat-ayat al-Qur'an, dan integrasi antara berdoa dengan metode tilawati.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, Lokasi, waktu, dan objek yang diteliti, pengumpulan data dengan Teknik analisis data, beserta keabsahan data yang di kumpulkan.

Bab keempat, berisi tentang hasil data yang di kumpulkan, gambaran umum TPQ Baburrahmah, pembahasan analisis data, juga hal yang tidak terduga dan pola beserta tren yang terbentuk berdasarkan hasil.

Bab kelima, yakni sebagai penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban, atau temuan terhadap masalah yang diteliti, juga saran untuk penelitian selanjutnya, dan saran-saran yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, dan keterbatasan penelitian.